

**TAYUB SEBAGAI SARANA UPACARA
BERSIH PUNDEN WATU GILANG
DI TAMBAKBOYO SUKOHARJO**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Seni Tari
Jurusan Tari



oleh

Sri Wahyu Murti Ningsih
NIM 90134164

**SEKOLAH TINGGI SENI INDONESIA
SURAKARTA
1997**

ABSTRAK

TAYUB SEBAGAI SARANA UPACARA BERSIH PUNDEN WATU GILANG DI TAMBAKBOYO SUKOHARJO (Sri Wahyu Murti Ningsih, 1997, ix dan 98 halaman). Skripsi S-1 Jurusan Tari, Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Surakarta.

Upacara bersih punden watu gilang di Desa Tambakboyo Sukoharjo merupakan upacara tradisional yang masih tetap dilestarikan sampai sekarang. Pelaksanaan upacara ini setiap tahun sekali pada musim kemarau, sekitar bulan September, tepatnya hari Jum'at Kliwon.

Latar belakang diselenggarakannya upacara, diawali dengan terjadinya peristiwa *pageblug* berupa banjir besar yang mendatangkan malapetaka, banyak rumah penduduk roboh, tanaman rusak, dan sebagian warga dusun meninggal dunia. Upacara ini menunjukkan gejala menguat dalam arti semakin semarak, karena selalu disertai dengan pertunjukan tari Tayub.

Adat dan aturan yang dilaksanakan di dalam upacara bersih punden watu gilang, terkandung komunikasi dua arah, yaitu secara vertikal dan horizontal. Secara vertikal bahwa upacara itu menghubungkan antara manusia dengan pencipta. Secara horizontal menghubungkan antara manusia satu dengan lainnya (masyarakat) yang memungkinkan adanya rasa kebersamaan dan kerukunan.

Upacara bersih punden watu gilang juga merupakan upacara yang berfungsi untuk menumbuhkan semangat kebersamaan dalam kehidupan masyarakat. Sedangkan pertunjukan Tayub dalam hal ini memainkan peranan yang sangat penting yaitu sebagai sarana upacara. Tanpa keberadaan Tayub nilai upacara menjadi tidak bermakna. Dengan demikian pentas Tayub dalam upacara bersih punden watu gilang secara umum berfungsi sebagai aktifitas untuk lebih mempertebal semangat ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mencari kedamaian dunia dan akhirat, bagi warga masyarakat Tambakboyo.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I	
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Pembatasan Masalah	5
Perumusan Masalah	6
Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
Tujuan	6
Manfaat	7
Tinjauan Pustaka	7
Landasan Teori	10
Metode Penelitian	13
Pengumpulan Data	13
Studi Pustaka	13
Studi Lapangan	13
Pengolahan Data dan Analisis Data	15
Penyusunan Laporan	16

BAB II

LATAR BELAKANG MUNCULNYA UPACARA BERSIH PUNDEN

WATU GILANG	18
Latar belakang Geografis Desa Tambakboyo	19
Mata Pencaharian	22
Pemerintahan Desa	25
Agama dan Kepercayaan	29
Asal-mula Upacara Bersih Punden Watu Gilang dengan Pertunjukan Tayub	31

BAB III

DESKRIPSI UPACARA BERSIH PUNDEN WATU GILANG	38
Tujuan dan Macam-macam Sesaji	38
Persiapan Awal Upacara	44
Rapat Warga	44
Pembentukan Panitia	44
Pengumpulan Dana	45
Pembuatan Tarup	46
Puncak Kegiatan Upacara	50
Upacara Pendahuluan	50
Puncak Upacara Bersih Punden Watu Gilang	53
Dampak Sesuah Ada Upacara	64

BAB IV

TAYUB SEBAGAI SARANA UPACARA BERSIH PUNDEN

WATU GILANG	68
-------------	----

Tayub Sebagai Tari Ritual	68
Pentas Tayub Untuk Upacara Bersih Punden Watu Gilang	71
Fungsi Pertunjukan Tayub dalam Upacara Bersih Punden Watu Gilang	80
Berbagai Perubahan Sajian Tayub dalam Upacara Bersih Punden Watu Gilang di Desa Tambakboyo	84
BAB V	
KESIMPULAN	88
DAFTAR ACUAN	
Kepustakaan	91
Narasumber	94
LAMPIRAN	95



DAFTAR ACUAN

Kepustakaan

- Ahmad Tohari
1982 *Ronggeng Dukuh Paruk*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Ben Suharto
1979 *Tayub, Pengamatan dari Segi Tari Pergaulan Kaitannya dengan Unsur Upacara Kesuburan*. Yogyakarta: Proyek Pengembangan Institut Kesenian Indonesia.
- Budiono Herusatoto
1983 *Simbolisme dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: PT. Hanindita.
- Cassirer, Ernst
1990 *Manusia dan Kebudayaan Sebuah Esai tentang Manusia*, diindonesiakan oleh Aldis Nugraha. Jakarta: PT. Gramedia.
- Depdikbud
1988 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Driyarkara
1980 *Tentang Kebudayaan*. Yogyakarta: Yayasan Kanisius.
- Edi Sedyawati
1979 *Tari*. Jakarta: Seri Pustaka Seni.
- Geertz, Clifford
1989 *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*, diterjemahkan oleh Aswab Mahasin. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Hartati Pr. dkk.
1988 *Upacara Tradisional Jawa Tengah*. Semarang: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah Jawa Tengah.
- Koentjaraningrat
1970 *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
1984 *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.
1987 *Sejarah Tari Antropologi*. Jakarta: UI Press.

- Monografi
1995 "Monografi Desa Tambakboyo".
- Mulder, Nield
1982 *Kepribadian Jawa dan Pembangunan Nasional*.
Yogyakarta: Gajah mada Press.
- Nanik Hupart, Ch. E.
1979 "Tayub di Daerah Tambakboyo Sukoharjo".
Surakarta: ASKI.
- Peter dan Yenny Salim
1991 *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta:
Modern English Press.
- Peursen, Van
1976 *Strategi Kebudayaan*. Jakarta: Kanisius.
- Pieter B. Mboeik
1990 "Seni Tari Rakyat Tayuban Suatu Tinjauan
Evaluatif Filsafati Paedagogis". sebuah makalah
dalam Diskusi Panel dan Pergelaran 3 Versi Seni
tari Rakyat Jenis Tayub. Surakarta: UNS.
- Poerwita Atmaja
1987 *Sosiologi dan Antropologi*. Surakarta: Widya
Duta.
- Riboet Darmosoetopo
1983 *Pandangan Orang Jawa Terhadap Leluhur dalam
Analisis Kebudayaan*. Jakarta: Proyek Pengadaan
Majalah, Peningkatan Informasi dan Media
Komunikasi, Depdikbud.
- Setyowiyono
t.th. "Riwayat Punden Tambakboyo", sebuah makalah .
- Soedarsono
1989 *Peranan Seni Budaya dalam Sejarah kehidupan
Manusia Kontinuitas dan Perubahannya*.
Yogyakarta: Gajah Mada University.
- 1989 "Tayub Asal-usul dan Liku-liku Fungsinya dalam
Kehidupan Masyarakat Jawa", sebuah makalah
dalam rangka Dies Natalis XIX Akparta Indonesia
Semarang.

- 1990 "Tayub, Penyajian dan Tata Tarinya", sebuah makalah dalam Diskusi Panel dan Pergelaran Peragaan 3 Versi Seni Tari Rakyat Jenis Tayub. Surakarta: UNS.
- Soediro Satoto
1990 "Melihat dan Menilai Tayub", sebuah makalah dalam Diskusi Panel dan Pergelaran Peragaan 3 Versi Seni Tari Rakyat Jenis Tayub. Surakarta: UNS.
- Soerjono Soekanto
1990 *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soetarno dkk.
93/94 "Tari Tayub dalam Upacara Bersih Desa di Desa Sugihan, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo", sebuah laporan penelitian. Surakarta: Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas STSI Surakarta, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sri Hastanto dan Sugeng Nugroho
1990 *Teknik Penulisan Ilmiah dan Kertas Penyajian*. Surakarta: STSI.
- Sri Mulyono
1978 *Symbolisme dan Mistikisme dalam Wayang Sebuah Tinjauan Filosofis*. Jakarta: Gunung Agung.
- Sri Rochana W.
1994 "Perkembangan Tari Gambyong Gaya Surakarta 1950 - 1993 (Kontinuitas dan Perubahannya)". Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Suara Merdeka
1994 "Tak Ada Bulan Pantangan Bagi Tayub".
- Sudaryanto
1991 *Kamus Jawa - Indonesia*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Suryadi
1974 *Masyarakat Sunda Budaya dan Problema*. Bandung: Alumni.

Narasumber

- Giarto, 60 tahun, Sukoharjo, Penilik Kebudayaan Kecamatan Tawang Sari.
- Kiswanto, 40 tahun, Sukoharjo, Pegawai Negeri Sipil.
- Pademo, 72 tahun, Sukoharjo, pensiunan.
- Sahari, 50 tahun, Sukoharjo, Kaur. Umum Desa Tambakboyo.
- Satiyo, 40 tahun, Sukoharjo, Kaur. Pemerintahan Desa Tambakboyo.
- Setyowiyono, 70 tahun, Sukoharjo, mantan Carik Desa Tambakboyo.
- Sukadi, 53 tahun, Sukoharjo, Kepala Desa Tambakboyo.
- Supardi, 67 tahun, Sukoharjo, Juru Kunci.
- Sulastri, 35 tahun, Sukoharjo, Sekretaris Desa Tambakboyo.
- Sutarmi, 26 tahun, Sukoharjo, alumni UNS.
- Sutono, 55 tahun, Sukoharjo, mantan Kepala Desa Tambakboyo sekarang di Kabupaten Sukoharjo.